

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti krisis ekologi yang terjadi di Pulau Gag, Raja Ampat Papua akibat aktivitas tambang nikel yang terjadi di sana. Aktivitas ini telah memicu terjadinya deforestasi dan kerusakan pada tanah serta laut karena limbah dari penambangan nikel. Penelitian ini berfokus pada dampak dan faktor penyebab dari aktivitas tambang nikel, meninjau pandangan kosmologi Papua tentang tanah yang akan menolong dalam mengkonstruksi pandangan ekoteologi pastoral atas pengakuan iman GKI di Tanah Papua. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang bertolak dari kerangka ekoteologi pastoral.

Penelitian ini menemukan bahwa aktivitas penambangan nikel telah membawa pengaruh bukan saja untuk kehidupan masyarakat yang hari ini lebih banyak merasakan dampak positifnya. Namun yang tidak disadari adalah adanya ancaman serius jangka panjang yang akan ditanggung oleh alam yakni tanah dan air serta kondisi fisik pulau Gag sendiri. Ancaman serius lainnya adalah tentang keberlanjutan alam seperti apa yang akan dilihat dan dirasakan oleh generasi masa depan pulau Gag.

Penelitian ini berupaya membangun kesadaran masyarakat tentang urgensi menjaga dan mengelola alam semesta. Mengingatkan masyarakat akan nilai-nilai dalam budaya, spiritual yang telah berakar lama dalam kehidupan masyarakat Papua tentang makna tanah bagi mereka. Melalui Pengakuan Iman GKI di Tanah Papua, gereja didorong untuk menarasikan kembali pengakuannya agar selaras dengan tujuan dasarnya yakni menjaga, menghormati dan melihat alam, tanah sebagai bagian tak terpisahkan dari sebuah tatanan penciptaan Allah yang besar.

Selain itu, secara lembaga gereja harus berdiri di garda terdepan dalam upaya membela dan bersuara bagi alam yang telah dieksploitasi oleh tangan-tangan serakah para kapitalis yang datang hanya untuk menjarah dan menghancurkan. Luka bumi adalah sebuah kenyataan hari ini, luka itu harus dirawat dan dibalut agar bumi, tanah, air, udara kembali pulih demi untuk keberlanjutan tatanan penciptaan Allah

Kata Kunci: Krisis ekologi, tambang nikel, pulau gag, ekoteologi pastoral, Pengakuan iman.